

PENGARUH DANA PERIMBANGAN, DANA SISA LEBIH PERHITUNGAN ANGGARAN (SILPA) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA MODAL DAN DAMPAKNYA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI

Nurmala Sari^{1*}, Gustian Djuanda², Sarwani³

^{1,2,3} Magister Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

*E-mail korespondensi : sarikareem@gmail.com

Informasi Artikel

Draft awal: 19 Jan 2018
Revisi : 19 Feb 2018
Diterima :25 Feb 2018
Available online: 28 Feb 2018

Keywords: *Balance Funds, Fund the remaining budget, Local Revenue, Capital Expenditures, Economic Growth (GDRP)*

Tipe Artikel : Research paper



Diterbitkan oleh Fakultas
Ekonomi Universitas Islam
Attahiriyah

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the effect of equalization funds, the remaining funds over budget calculations and local revenue on capital expenditure and impact on economic growth. The study was conducted by using statistics descriptive method and panel data regression method. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 70 samples. The results in this study showed that's the balancing fund had no significant effect on capital spending. The remaining budget significant effect on capital spending. Local Revenue (PAD) has a significant effect on the capital spending. Equalization funds, fund the remaining budget and revenue together (simultaneously) a significant effect on Capital Expenditure. Capital spending significant effect on economic growth.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dana perimbangan, dana sisa lebih perhitungan anggaran (SILPA) dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja modal dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan metode regresi data panel. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 70 sampel. Hasil di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Dana perimbangan, dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Pedoman Sitasi : Nurmala Sari., Gustian Djuanda., & Sarwani (2018). PENGARUH DANA PERIMBANGAN, DANA SISA LEBIH PERHITUNGAN ANGGARAN (SILPA) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA MODAL DAN DAMPAKNYA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 91 - 100

1. Pendahuluan

Semenjak diberlakukannya otonomi daerah melalui Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah merupakan kesempatan yang sangat baik bagi Pemerintah Daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakannya. Pemerintah Daerah bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan.

Beberapa permasalahan timbul dalam aspek dana perimbangan sering menjadi temuan pemeriksaan. Pokok-pokok permasalahan terkait pola alokasi dipaparkan secara jelas dalam Grand Design Desentralisasi Fiskal Indonesia, yaitu terletak pada formula alokasi Dana Bagi Hasil, dasar nilai penetapan bagi hasil, pemanfaatan Dana Bagi Hasil di daerah, serta mekanisme penyaluran Dana Bagi Hasil di daerah. Pengalokasian dana perimbangan khususnya Dana Alokasi Umum (DAU) lebih banyak terserap untuk biaya pegawai padahal tujuan dari pengalokasian dana alokasi umum adalah untuk mengurangi atau menutup *fiscal gap* daerah, sehingga daerah mampu memenuhi kebutuhan berdasarkan prioritas tertentu dan mendorong kemajuan di daerah. Menyangkut masalah transfer Dana Alokasi Khusus (DAK) daerah diwajibkan untuk menyediakan dana pendamping sekurang-kurangnya 10% dari dana alokasi khusus dan apabila daerah tidak dapat menyediakan dana pendamping maka dana alokasi khusus tidak dapat dicairkan.

Untuk dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) di Kota Depok dari Januari sampai Agustus 2015 mencapai Rp 600 miliar. Hal tersebut mengakibatkan penyerapan anggaran menjadi kurang optimal dan alokasi anggaran tahun 2016 untuk Kota Depok terancam dikurangi.

Untuk Pendapatan Asli Daerah di Kota Depok masih terdapat kendala diantaranya masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak daerah terutama masyarakat pribumi.

Kendala dalam pengalokasian belanja modal yang sering terjadi adalah adanya perbedaan nominal harga yang dianggarkan untuk belanja modal tidak sesuai dengan nominal harga riil di lapangan contoh dalam pembelian tanah selain masalah itu juga sering terdapat perbedaan jenis spesifikasi pembelian asset misalnya dalam pembelian kendaraan operasional. Sedangkan permasalahan mendesak yang harus segera dibenahi oleh Pemerintah Kota Bogor adalah pengembangan dan perbaikan jaringan infrastruktur dan transportasi, peningkatan pertumbuhan ekonomi.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

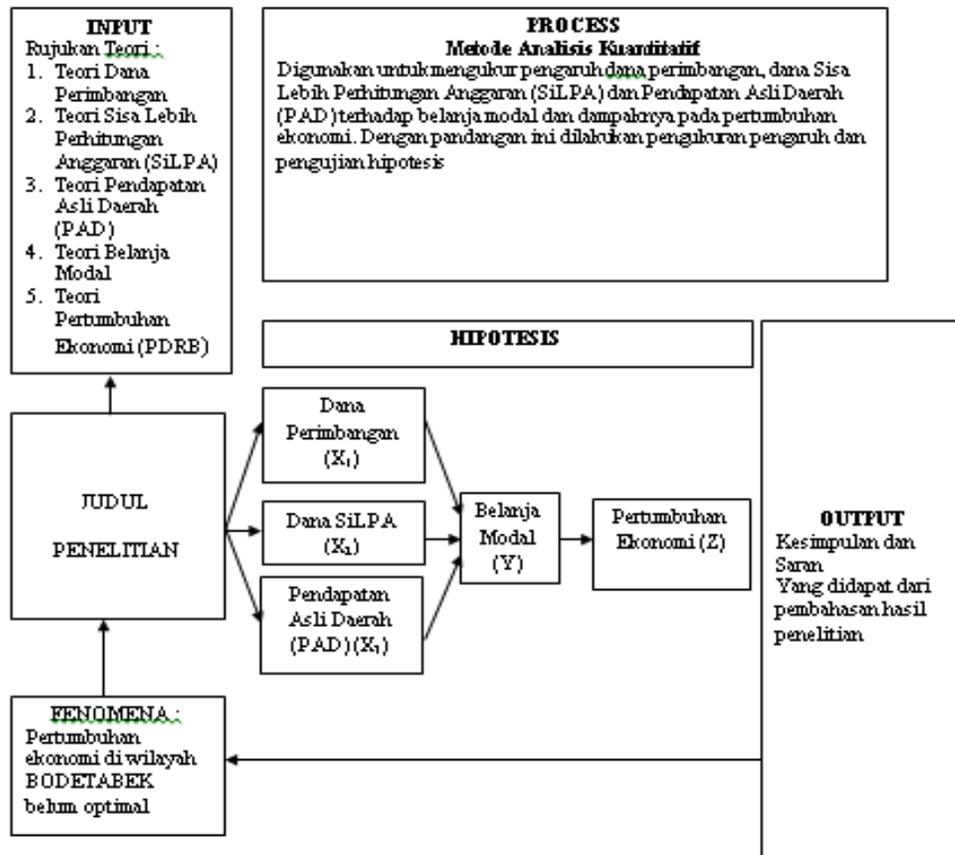
Pengertian dana perimbangan Menurut UU Nomor 33 tahun 2004 adalah dana yang bersumber dari penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 adalah selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran. Pendapatan Asli Daerah yang menurut UU RI No. 28 Tahun 2009 adalah sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Belanja modal menurut Sony dkk (2008:101) adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan asset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung, dan bangunan, jalan, irigasi, jaringan dan asset tetap lainnya.

Pertumbuhan ekonomi menurut Prasetyo (2009:237) adalah pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun

sebelumnya. Dengan demikian, pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Didalam merumuskan hipotesis penelitian, penulis mengacu kepada beberapa peneliti yaitu, penelitian Soroga (2015) menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) mempunyai pengaruh positif terhadap belanja modal dan variabel kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel belanja modal. Selanjutnya variabel belanja modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara.

Hasil penelitian Mauli Danayanti (2014) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) berpengaruh positif terhadap realisasi belanja modal. Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap realisasi belanja modal. Realisasi belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil penelitian I Ketut Arsa (2015) menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif signifikan terhadap alokasi belanja modal. Ketergantungan keuangan berpengaruh negative signifikan terhadap alokasi belanja modal. Kemandirian keuangan dan kontribusi BUMD tidak berpengaruh

pada alokasi belanja modal. Alokasi belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian Arson Abdul Rasyid Nunu (2015) menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kinerja keuangan (realisasi Pendapatan Asli Daerah) berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana Alokasi Umum (DAU) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap belanja modal. Kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap belanja modal. Belanja modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara.

Hasil penelitian Juwari, Djoko Setyadi dan Yana Ulfah (2015) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis jalur, bahwa variabel bebas yang berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja daerah pada Kabupaten/Kota di wilayah Kalimantan adalah pajak dan retribusi. Sedangkan variabel bebas yang berpengaruh tidak signifikan secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah Kalimantan adalah Dana Alokasi Khusus (DAK). Pajak dan retribusi serta Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap belanja daerah mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di wilayah Kalimantan.

Hasil penelitian Fransisca (2010) menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif secara signifikan terhadap belanja daerah. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif secara signifikan terhadap belanja daerah. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap belanja daerah lebih besar dari pada pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap belanja daerah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut hipotesis yang dapat disimpulkan adalah :

H_{A1} : Diduga ada pengaruh dana perimbangan terhadap belanja modal.

H_{A2} : Diduga ada pengaruh dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) terhadap belanja modal.

H_{A3} : Diduga ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja modal.

H_{A4} : Diduga ada pengaruh dana perimbangan, dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja modal.

H_{A5} : Diduga ada pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang berupa data dana perimbangan, dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), Pendapatan Asli Daerah (PAD), belanja modal dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terdiri dari PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan di wilayah Bodetabek periode 2006 s/d 2015.

Jumlah Kabupaten/Kota di wilayah Bodetabek sebanyak 7 Kabupaten/Kota dengan jumlah sampel sebanyak 70. Data diperoleh dari website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel. Data diolah menggunakan Eviews versi 9.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Wilayah Bodetabek (dalam milyar rupiah)

	DANA_PERIMBANGAN	SILPA	PAD	BELANJA_MODAL	PDRB_BERLAKU	PDRB_KONSTAN
Mean	1028.624	283.2173	454.5311	584.7881	65652.29	50141.07
Median	972.0865	259.1825	307.9775	485.5772	48942.50	30827.50
Maximum	2449.548	1034.108	1656.292	1798.241	246046.0	205956.0
Minimum	380.0820	11.33883	60.26100	118.6620	7258.000	3782.000
Std. Dev.	452.2911	208.6791	406.1241	385.8137	53900.26	48421.62
Skewness	1.151731	1.214434	1.288531	1.181121	1.503133	1.647809
Kurtosis	4.451887	4.405864	3.584482	3.949431	4.936556	5.249560
Jarque-Bera	21.62392	22.97123	20.36671	18.90469	37.29800	46.43807
Probability	0.000020	0.000010	0.000038	0.000079	0.000000	0.000000
Sum	72003.70	19825.21	31817.18	40935.16	4595660.	3509875.
Sum Sq. Dev.	14115137	3004740.	11380637	10270801	2.00E+11	1.62E+11
Observations	70	70	70	70	70	70

Sumber : Data diolah dengan Eviews versi 9

Berdasarkan Tabel 1 hasil statistik deskriptif wilayah Bodetabek, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mean dana perimbangan sebesar Rp 1.028.000.000.000,624 dan median sebesar Rp 972.000.000.000,0865. Nilai maximum dari data sebesar Rp 2.449.000.000.000,548 dan nilai minimum sebesar Rp 380.000.000.000,0820.
2. Mean dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) sebesar Rp 283.000.000.000,2173 dan median sebesar Rp 259.000.000.000,1825. Nilai maximum dari data sebesar Rp 1.034.000.000.000,108 dan nilai minimum sebesar Rp 11.000.000.000,33883.
3. Mean Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 454.000.000.000,7881 dan median sebesar Rp 485.000.000.000,5772. Nilai maximum dari data sebesar Rp 1.798.000.000.000,241 dan nilai minimum sebesar Rp 118.000.000.000,662.
4. Mean Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 454.000.000.000,7881 dan median sebesar Rp 485.000.000.000,5772. Nilai maximum dari data sebesar Rp 1.798.000.000.000,241 dan nilai minimum sebesar Rp 118.000.000.000,662.
5. Mean PDRB atas dasar harga berlaku sebesar Rp 65.652.000.000.000,29 dan median sebesar Rp 48.942.000.000.000,5. Nilai maximum dari data sebesar Rp 246.046.000.000.000 dan nilai minimum sebesar Rp 7.258.000.000.000.
6. Mean PDRB atas dasar harga konstan sebesar Rp 50.141.000.000.000,07 dan median sebesar Rp 30.827.000.000.000,5. Nilai maximum dari data sebesar Rp 205.956.000.000.000 dan nilai minimum sebesar Rp 3.782.000.000.000.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Data Panel Secara Parsial dan Simultan Pengaruh Dana Perimbangan, Dana (SiLPA) dan PAD Terhadap Belanja Modal

Dependent Variable: BELANJA_MODAL				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/09/17 Time: 20:46				
Sample: 2006 2015				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2416.057	456.6652	-5.290652	0.0000
LDANA_PERIMBANGAN	143.8943	100.3755	1.433560	0.1564
LSILPA	88.78877	33.62644	2.640446	0.0103
LPAD	268.2541	47.62454	5.632687	0.0000
R-squared	0.820136	Mean dependent var		584.7881
Adjusted R-squared	0.811960	S.D. dependent var		385.8137
S.E. of regression	167.3026	Akaike info criterion		13.13293
Sum squared resid	1847350.	Schwarz criterion		13.26142
Log likelihood	-455.6526	Hannan-Quinn criter.		13.18397
F-statistic	100.3145	Durbin-Watson stat		0.736545
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah dengan Eviews versi 9

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji regresi data panel pengaruh dana perimbangan, SiLPA, PAD terhadap belanja modal, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil probabilitas t hitung dari variabel bebas log dana perimbangan sebesar $0,1564 > 0,05$ sedangkan t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k) \rightarrow 70-4 = 66$, maka t-tabel $(0,05 ; 66) = 1.66827$, sehingga t-hitung $1.433560 < t\text{-tabel } 1.66827$. Jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel bebas dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat belanja modal.
2. Hasil probabilitas t hitung dari variabel bebas dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) sebesar $0,0103 < 0,05$ sedangkan t- tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k) \rightarrow 70-4 = 66$, maka t-tabel $(0,05 ; 66) = 1.66827$, sehingga t-hitung $2.640446 > t\text{-tabel } 1.66827$. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel bebas dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat belanja modal.
3. Hasil probabilitas t hitung dari variabel bebas Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar $0,0000 < 0,05$ sedangkan t- tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k) \rightarrow 70-4 = 66$, maka t-tabel $(0,05 ; 66) = 1.66827$, sehingga t-hitung $5.632687 > t\text{-tabel } 1.66827$. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel bebas Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat belanja modal.
4. Hasil F hitung sebesar 100.3145. Sedangkan F- tabel dengan $\alpha = 5\%$, $df_1 = (k-1) \rightarrow 4-1 = 3$ dan $df_2 = (n-k) \rightarrow 70-4 = 66$ maka F-tabel = 2.74, sehingga F-hitung $100.3145 > F\text{-tabel } 2.74$. Kemudian dapat juga dilihat dari nilai probabilitas F-hitung sebesar $0,00 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa secara simultan variabel dana perimbangan, dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.
5. Hasil uji Koefisien Determinasi nilai Adjusted R-square sebesar 0,820136. Hal ini berarti 82,0136% variasi variabel dependen belanja modal dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen, sedangkan sisanya 17,9864% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Data Panel Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dependent Variable: LPDRB_BERLAKU				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/10/17 Time: 10:20				
Sample: 2006 2015				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.830924	0.126008	78.01828	0.0000
BELANJA_MODAL	0.001606	0.000180	8.908405	0.0000
R-squared	0.538544	Mean dependent var		10.76994
Adjusted R-squared	0.531758	S.D. dependent var		0.844195
S.E. of regression	0.577667	Akaike info criterion		1.768518
Sum squared resid	22.69156	Schwarz criterion		1.832761
Log likelihood	-59.89812	Hannan-Quinn criter.		1.794036
F-statistic	79.35967	Durbin-Watson stat		0.262256
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah dengan Eviews versi 9

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji regresi data panel pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi, dapat dijelaskan sebagai berikut : Hasil probabilitas t hitung dari variabel bebas belanja moda sebesar $0,0000 < 0,05$ sedangkan t- tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k) \rightarrow 70-2 = 68$, maka t-tabel $(0,05 ; 68) = 1.66757$, sehingga t-hitung $8.908405 > t\text{-tabel } 1.66757$. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel bebas belanja modal berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi.

4.2. Pembahasan

Pertumbuhan dana perimbangan, dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), Pendapatan Asli Daerah (PAD), belanja modal dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Bodetabek.

Pertumbuhan dana perimbangan, Pendapatan Asli Daerah (PAD), belanja modal dan pertumbuhan ekonomi yang diprosikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah Bodetabek dari tahun 2006 s/d 2015 rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya sedangkan pertumbuhan dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) di wilayah Bodetabek dari tahun 2006 s/d 2015 rata-rata mengalami fluktuatif setiap tahunnya

Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal.

Hasil penelitian ini diperoleh tidak terdapat pengaruh signifikan antara dana perimbangan terhadap belanja modal sehingga pernyataan H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraga (2015) yaitu variabel Dana Alokasi Umum (DAU) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap variabel belanja modal. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arson Abdul Rasyid Nunu (2015) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap belanja modal. Hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauli Danayanti (2014) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap realisasi belanja modal.

Pengaruh Dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Terhadap Belanja Modal.

Hasil penelitian ini diperoleh terdapat pengaruh signifikan antara dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) terhadap belanja modal sehingga pernyataan H_{A2} diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauli Danayanti (2014) yaitu dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) berpengaruh positif terhadap realisasi belanja modal.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal.

Hasil penelitian ini diperoleh terdapat pengaruh signifikan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja modal sehingga pernyataan H_{A3} diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Arsa (2014) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan alokasi belanja modal.

Pengaruh Dana Perimbangan, Dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal.

Hasil penelitian ini diperoleh terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara dana perimbangan, dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja modal sehingga pernyataan H_{A4} diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauli Danayanti (2014) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) berpengaruh positif terhadap realisasi belanja modal.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara belanja modal pertumbuhan ekonomi yang diprosikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sehingga pernyataan H_{A5} diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soroga (2015) yang menyatakan bahwa variabel belanja modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauli Danayati (2014) yang menyatakan bahwa realisasi belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian I Ketut Arsa (2015) juga menyatakan bahwa alokasi belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Arson Abdul Rasyid Nunu (2015) juga menyatakan bahwa belanja modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Untuk peneliti selanjutnya adalah dengan menambah daerah sampel penelitian dan rentang waktu penelitian sehingga hasil penelitian lebih dapat digeneralisir. Selain itu variabel yang digunakan di dalam penelitian mendatang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi, dengan menambah variabel independen yang lain baik ukuran-ukuran atau jenis-jenis penerimaan daerah lainnya maupun variabel non keuangan seperti kebijakan pemerintah dan kondisi makro ekonomi.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian di atas didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Pertumbuhan dana perimbangan, Pendapatan Asli Daerah (PAD), belanja modal dan pertumbuhan ekonomi yang diprosikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah Bodetabek dari tahun 2006 s/d 2015 rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya sedangkan pertumbuhan dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) di wilayah Bodetabek dari tahun 2006 s/d 2015 rata-rata mengalami fluktuatif setiap tahunnya. (2) Dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. (3) Dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. (3) Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap

belanja modal. (4) Dana perimbangan, dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. (5) Belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diprosikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Untuk Pemerintah Daerah agar lebih mengoptimalkan lagi pemanfaatan Dana Alokasi Umum dengan tidak menggunakan seluruh Dana Alokasi Umum (DAU) untuk biaya pegawai tetapi juga digunakan untuk mendorong kemajuan di daerah.

Daftar Pustaka

- Arsa, I Ketut, (2015), *"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi"*, Tesis, Universitas Udayana, Bali.
- Athoillah, Anton, (2013), *"Dasar-Dasar Manajemen"*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Brigham, E. F dan Houston J. F, (2009), *"Dasar-Dasar Manajemen Keuangan"*, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Chabib, Soleh dan Heru Rochmansjah, (2010), *"Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah"*, Fokusmedia, Bandung.
- Christina, Ellen, M. Fuad, Sugiarto dan Edy Sukarno, (2002), *"Anggaran Perusahaan Suatu Pendekatan Praktis"*, Cetakan Kedua, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dadang, Solihin, 2006, *"Keuangan Publik : Pendanaan Pusat dan Daerah"*. PT. Artifa Duta Prakasa, Jakarta.
- Danayanti, Mauli, 2014, *"Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus dan Selisih Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Terhadap Realisasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi"*, Tesis, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Feriyanto, Andri dan Endang Shyta Triana, (2015), *"Pengantar Manajemen 3 in 1"*, Mediaterra, Kebumen.
- Fred, Weston J dan Copeland E. Thomas, (2009), *"Manajemen Keuangan"*, Edisi 9, Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Gujarati, Damodar, (2006), *"Dasar-Dasar Ekonometrika"*, Erlangga, Jakarta.
- Hair, Joseph F, William C Black and Barry J Babin, (2010), *"Multivariate Data Analysis"*, Edisi 7, Pearson Education.
- Halim, Abdul, (2009), *"Problem Desentralisasi dan Perimbangan Pemerintah Pusat-Daerah"*, Pascasarjana UGM, Yogyakarta.
- Haris, Syamsudin, (2007), *"Desentralisasi & Otonomi Daerah (Desentralisasi, Demokratisasi & Akuntabilitas Pemerintah Daerah)"*. LIPI Press
- Hasibuan, Malayu, (2016), *"Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah"*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), *"Dasar-Dasar Manajemen Keuangan"*, Edisi ketujuh, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kurniawati, Fransisca Roosiana, (2010), *"Pengaruh DAU dan PAD Terhadap Belanja Pemerintah Daerah Provinsi, Kota dan Kabupaten di Indonesia"*, Tesis, Universitas Sebelas Maret, Solo.
- Nunu, Arson Abdul Rasyid, (2015), *"Pengaruh Alokasi Sumber-Sumber Penerimaan Pada Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pemerintah Daerah di Wilayah Sulawesi Tenggara)"*, Tesis, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Manullang, (2004), *"Dasar-Dasar Manajemen"*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mardiasmo, (2009), *"Perpajakan"*, Andi, Yogyakarta.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.13 Tahun 2006, 2006, "*Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*".
- Prasetyo, Eko, (2009), "*Fundamental Makro Ekonomi*", Beta Offset, Yogyakarta.
- Republik Indonesia UU No.17 Tahun 2003, 2003, "*Tentang Keuangan Negara*".
- Republik Indonesia UU No.33 Tahun 2004, 2004, "*Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*".
- Republik Indonesia UU No.28 Tahun 2009, 2009, "*Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*".
- Riduwan, 2014, "*Metode dan Teknik Menyusun Tesis*", Alfabeta, Bandung.
- [Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. 2010. "Manajemen", Edisi Kesepuluh, Erlangga, Jakarta.](#)
- Sartono, Agus, (2008), "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*", Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Seytadi, Dkoko, Juwari dan Yana Ulfah, (2015), "*Pengaruh Pajak dan Retribusi Serta DAU dan DAK terhadap Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Wilayah Kalimantan*", Tesis, Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Sony, Yuwono dkk, (2008), "*APBD dan Permasalahannya*", Bayumedia Publishing, Malang.
- Soroga, Abudan Tebawo T, (2015), "*Pengaruh Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening*", Tesis, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Sumadi, Suryabrata, (2004), "*Metodelogi Penelitian*", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- TMbooks, 2013, "*Perpajakan Esensi dan Aplikasi*", CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Van Home, James. C dan Jhon M. Wachowicz. JR, (2010), "*Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*", Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta.
- Verbeek, Marno, (2008), "*A Guide To Modern Econometrics*", John Wiley & Sons Ltd, Chichester, England.
- www.djpk.depkeu.go.id
- www.bps.go.id